

**PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE OF
COMMUNICATION, INDUSTRY AND COMMUNITY**

Cetakan ke-1, Februari 2016
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
Seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor:
Widayatmoko, Septia Winduwati

Desain dan tata letak:
Xenia Angelica

Cetakan ke-1, Jakarta, FIKom UNTAR 2016
ix-385 hlm, ukuran 7,17 x 10,12 inch

ISBN: 978-602-74139-1-7

Diterbitkan oleh:
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S. Parman No. 1
Jakarta Barat 11440

**PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE OF
COMMUNICATION, INDUSTRY AND COMMUNITY**

Reviewer:

Ahmad Djunaidi
Asep Muhtadi
Atwar Bajari
Chairy
Dorien Kartikawangi
Eko Harry Susanto
Endah Murwani
I Nengah Duija
Juliana Abdul Wahab
Kurniawan Hari Siswoko
Nurdin Abd Halim

KATA PENGANTAR

International Conference of Communication, Industry and Community atau ICCIC mengajak untuk melihat fenomena dan realitas sosial. Pertumbuhan pesat di sektor ini telah bersinggungan dengan praktek perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bersinggungan dengan praktik perkembangan media industri serta komunitas di kehidupan masyarakat yang sangat dinamis. Ilmu komunikasi tidak dapat disangkal memiliki kontribusi besar pada perkembangan bisnis dan usaha bidang industri, baik di segi pemasaran, pengembangan *branding* dan *image* serta pembangunan masyarakat.

Pada kesempatan ini *International Conference Of Communication, Industry And Community* mengundang seluruh akademisi; praktisi baik dari pihak industri komersial, pihak pemerintah dan praktisi media; mahasiswa, dan peneliti, untuk berpartisipasi dalam Call For Paper ICCIC 2016. Penyelenggaraan *International Conference Of Communication, Industry And Community* dapat terselenggara berkat kerjasama antara Fakulras Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara berkolaborasi dengan Universiti Sains Malaysia dan Institut Hindu Dharma Negeri di Bali. Subtema dalam *International Conference Of Communication, Industry And Community* adalah *media industry, Public Relations, communication & community, marketing communication, communication tourism industry and creative economy*.

Setiap paper yang masuk ke dalam prosiding ICCIC telah melalui serangkaian proses review oleh tim reviewer yang berasal dari delapan institusi berbeda. Jumlah paper yang diterima dalam ICCIC 2016 berjumlah 135 paper yang dibagi kedalam empat jilid buku prosiding.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universiti Sains Malaysia dan Institut Hindu Dharma Negeri, pihak sponsor, media partners, tim reviewer, Pimpinan Universitas, dan panitia yang telah bekerja keras untuk mewujudkan konferensi ini terlaksana.

Ketua Pelaksana ICCIC 2016

Suzy Azeharie

KATA PENGANTAR

Suatu kehormatan bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara untuk dapat menyelenggarakan acara *International Conference Of Communication, Industry And Community* berkolaborasi dengan Universiti Sains Malaysia dan Institut Hindu Dharma Negeri. Konferensi internasional ini diselenggarakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan berbagi pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.

Dewasa ini, Ilmu Komunikasi menjadi salah satu kajian yang semakin menarik perhatian khalayak terlebih lagi dengan hadirnya media baru sebagai salah satu sarana potensial dalam meningkatkan peradapan manusia di berbagai aspek kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Ilmu Komunikasi telah banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan industri dan masyarakat.

Di industri media selain perkembangan media arus utama (*mainstream*) kemunculan portal *media online* menunjukkan pemanfaatan konvergensi media yang banyak diminati khalayak. Media baru serta pengaplikasian Ilmu Marketing Komunikasi juga dimanfaatkan oleh pihak industri, baik industri kecil, menengah maupun besar guna meningkatkan pelayanan dan memaksimalkan eksistensinya di dunia persaingan bisnis sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di kalangan masyarakat, Ilmu Komunikasi dianggap mampu untuk membedah isu-isu sosial dan budaya yang ada. Ilmu Komunikasi juga dimanfaatkan untuk mengembangkan komunitas yang kuat dan mampu bersaing di dunia internasional.

Pada kesempatan ini, selayaknya saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya acara ini – pimpinan Universiti Sains Malaysia dan Institut Hindu Dharma Negeri, pihak sponsor, media partners, tim reviewer, Pimpinan Universitas, dan panitia yang telah bekerja keras untuk mewujudkan konferensi ini terlaksana.

Plh Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNTAR.

Widayatmoko

PANITIA ICCIC

Penanggung Jawab : Dr. Eko Harry Susanto, M.Si
Ketua Steering Committee : Drs. Widayatmoko, MM, M.Ikom
Wakil Ketua SC : Dr. Riris Loisa, M.Si

Panitia Pelaksana

Ketua : Dra. Suzy S. Azeharie, M.A., M.Phil
Wakil Ketua : Septia Winduwati, S.Sos., M.Si
Sekretaris : Lusia Savitri Setyo Utami, S.Sos., M.Si
Bendahara : Candra Gustinar
Koordinator Humas : Yugih Setyanto, S.Sos, M.Si
Sponsorship dan LO : Wulan Purnama Sari, S.Ikom., M.Si
Publikasi & Dokumentasi : Xenia Angelica Wijayanto, S.H., M.Si
Koordinator Acara : Sinta Paramita, SIP, MA
Perlengkapan : Ady Sulisty

DAFTAR ISI

REVIEWER.....	i
KATA PENGANTAR Ketua Panitia ICCIC.....	ii
KATA PENGANTAR Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNTAR.....	iii
PANITIA ICCIC.....	iv
Lokalisasi Sistem Penyiaran Di Aceh: Analisis Terhadap Harapan, Peluang Dan Tantangan Hamdani M. Syam, Khairulyadi, Bukhari.....	1 – 17
Lisensi Sebagai Alternatif Strategi Bisnis Media Cetak Olahraga Di Indonesia Narayana Mahendra Prastya.....	18 – 30
Manajemen Radio Islam: Pergulatan Antara Ideologi Dan Eksistensi Puji Hariyanti.....	31 – 42
Logika Jangka Pendek Jurnalisme Online (Studi Kasus Republika Online) Ratna Puspita.....	43 – 57
Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perubahan Perilaku Anak Taufik Suprihatini.....	58 – 68
Situs <i>Online Dating</i> Sebagai Sarana Membangun Hubungan Romantis Berkomitmen Reni Dyanasari, Tatya Mutiara Annisa.....	69 – 79
Gaya Hidup Dan Perilaku Seksual Pengguna <i>Cybersex</i> (Studi Kasus: Pada Mahasiswa Di Kota Padang) Elva Ronaning Roem.....	80 – 93
Fenomena Perilaku Narsisme Di Instagram (Studi Fenomenologi Laki-Laki Metroseksual) Welly Wirman, Emia Vintanta Kb, Eoudia Stefanie.....	94 – 104
Ujaran Kebencian: Membangun Literasi Era Digital Benedictus A.S.....	105 – 113

Pengalihan Ekspresi Wajah Dengan Emoticon Media Sosial (Studi Kasus: Penggunaan Stiker Pada Aplikasi <i>Line</i>) Cicy Amelia, Desy Kurnia Wati	114–124
<i>Long Distance Communications</i> (Ldc) (Perilaku Penggunaan Line Bagi Pasangan Hubungan Jarak Jauh) Feby Diani Bosma, Cicilia Margarettha	125–135
Konsep Diri Stalker Di Media Sosial (Study Kasus Stalking Mantan Kekasih) Vindriana Adios, Randi Saputra	136–144
Tingkat Literasi Media Internet Mahasiswa Konsentrasi Ilmu Komunikasi Dan Media Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fisipol Ugm Clara Novita Anggraini	145–159
Media Digital Dalam Menciptakan Kesadaran Bermedia (Studi Kasus: Sanggar Ananda) Meilani Dhamayanti	160–166
Wattpad: Aplikasi Media Sosial, Media Convergence And Participatory Culture Fatma Dian Pratiwi	167–174
Penggunaan Tahapan <i>E-Learning</i> Dalam Sistem Pembelajaran Mahasiswa Dan Identifikasi Permasalahan Sistem <i>E-Learning</i> Berliana Sinaga, Devriani Rasitha Davron	175–185
Memahami Wacana “Korban” Pada Konflik Personal Selebgram Perempuan Hapsari Dwiningtyas Sulistyani	186–198
Representasi Opini Publik Di Media Sosial (Kasus Meme Bekasi Di Media Sosial Path Dan Twitter) Fitrie Handayani, Siti Dewi Sri Rs, Wira Respati	199–207
Aktivitas Budaya Partisipatif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru Endah Murwani, Indiwani Seto W, Joice Carroll S	208–220
Imbangi Hegemoni Jurnalisme <i>Mainstream</i> Melalui Jurnalisme Warga Feri Ferdinan Alamsyah	221–233

Apa Yang Memungkinkan Jurnalisme Warga Terselenggara? Kajian Terhadap Minat, Motivasi, Dan Jejaring Sosial Online Devie Rahmawati.....	234–240
<i>Citizen Journalism</i> Di Koran Konvensional (Studi Deskriptif Isi Rubrik <i>Citizen Journalism</i> Di Koran Tribun Jogja) Yanti Dwi Astut, Lukman Nusa.....	241–250
Representasi Media Dalam Menampilkan Masa Lalu: Studi Media Memori Atas Berita Penyelesaian Kasus-Kasus Pelanggaran Ham Doddy Salman.....	251–257
Komodifikasi Wartawan Dalam Industri Media Metha Madonna.....	258–264
Persaingan Stasiun Televisi Dengan Internet Untuk Meraih Iklan M. Adi Pribadi, M. Gafar Yoedtadi, Kurniawan Hs.....	265–274
Radio Komunitas Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Ika Yuliasari, Euis Komalawati.....	275–287
Keterlibatan Audiens Dengan Media Personae (Studi Pada Proses Terbangunnya Hubungan Semu Antara Penggemar Dengan Idola Dalam Program Acara <i>Running Man</i>) Desideria Lumongga Dwihadiah Leksmono.....	288–299
Pengukuran Afek (<i>Mood</i>) Secara Kuantitatif Sebagai Motivasi Individu Dalam Mengonsumsi Media Hiburan Interaktif Mochammad Kresna N.....	300–310
Kekuatan Media Massa Televisi Dan Konteks Sosial Budaya Dalam Mengkonstruksi Relasi Jender Sri Budi Lestari.....	311–320
Membaca Pilihan Penonton Pada Program Acara Ftv Di Televisi Swasta Indonesia Rama Kertamukti, Niken Puspitasari.....	321–331
<i>Alay</i> Sebagai Bagian Dari Industri Media Dicky Andika.....	332–338

Pelanggaran Etika Dalam Kerja Jurnalistik Di Industri Media Indonesia (Pemetaan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Dan Kode Etik Oleh Jurnalis Indonesia) Bonaventura Satya Bharata	339–353
Ledakan Maklumat Dan Teknologi Komunikasi Baru Di Bawah Bayu Intan S. Ibrahim, Nor Hs, Juliana A. Wahab, Suhaimi S	354–363
Karikatur-Karikatur Charlie Hebdo: Ekspresi Kebebasan Atau Kebencian? Triyono Lukmantoro	364–377
Konstruksi Realitas Bencana Pada Berita Banjir Jakarta Suraya	378–385

**CITIZEN JOURNALISM DI KORAN KONVENSIONAL
(STUDI DESKRIPTIF ISI RUBRIK CITIZEN JOURNALISM DI KORAN
TRIBUN JOGJA)**

Yanti Dwi Astuti, Lukman Nusa
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yanti_muazzam@yahoo.co.id, Lukman.nusa@yahoo.com

Abstract

This research was motivated by the presence of citizen journalism that was originally to be a trend in online media. Recognizing the magnitude of the potential of citizen journalism pushed one conventional media Jogja Tribune newspaper to collaborate with citizen journalism by giving a special page for citizen journalists through one of the columns that are named rubric Citizen Journalism. This becomes interesting because of the merger of two opposites is between freedom of expression in the information by filtering information of citizen journalism done by the manager of the Tribune newspaper Jogja. Various citizen journalist content delivered through one of his columns that rubric Citizen Journalism in select and published by the management section. News content that appear on the rubric in every time of publication only 1-2 posts. In fact, in a day of citizen journalists who sends news to Tribune managers. Then came the question how the image contents of the section on Citizen Journalism Tribune newspaper Jogja? This research uses descriptive qualitative method. Data collections by observation, in-depth interviews and a literature review. The concept of content management is divided into the planning, organizing, implementing and monitoring. Descriptive analysis showed that the content of the rubric Citizen Journalism presenting diverse themes with interesting and fresh content. Then Tribune Jogja is active role in selecting and editing the contents of text that is sent from residents. Citizen journalism in the newspaper that there is very limited by the room and there is no interaction and debate between journalists critical of its citizens. However, many managers do not set the theme of the news that sent residents. In addition research findings also indicate that the manager has made use of Jogja Tribune on citizen journalism that was becoming a trend in society for economic interests by making use of the content and citizen journalists to attract readers and advertisers. It can be concluded that citizen journalism in Jogja Tribune newspaper is covered by the industry centered vortex profit and loss.

Keywords: *Citizen journalism, Content of rubric Citizen Journalism, Management Redaction*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya citizen journalism yang pada awalnya menjadi tren di media online. Menyadari besarnya potensi jurnalisme warga mendorong salah satu media surat kabar Jogja Tribune konvensional untuk berkolaborasi dengan jurnalisme warga dengan memberikan halaman khusus

untuk jurnalis warga melalui salah satu kolom yang diberi nama rubrik Citizen Journalism. Hal ini menjadi menarik karena penggabungan dua lawan adalah antara kebebasan berekspresi dalam informasi dengan menyaring informasi dari jurnalisisme warga dilakukan oleh pengelola surat kabar Tribune Jogja. Berbagai konten jurnalis warga yang disampaikan melalui salah satu kolom bahwa rubrik Citizen Journalism di pilih dan diterbitkan oleh bagian manajemen. konten berita yang muncul di rubrik di setiap saat publikasi hanya 1-2 posting. Bahkan, dalam satu hari dari jurnalis warga yang mengirim berita ke manajer Tribune. Lalu muncul pertanyaan bagaimana isi gambar dari bagian atas koran Citizen Journalism Tribun Jogja? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. koleksi data dengan wawancara observasi, mendalam dan kajian literatur. Konsep manajemen konten dibagi ke dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. analisis deskriptif menunjukkan bahwa kandungan rubrik Citizen Journalism menyajikan tema yang beragam dengan konten yang menarik dan segar. Kemudian Tribune Jogja adalah peran aktif dalam memilih dan mengedit isi teks yang dikirim dari warga. Citizen journalism di koran bahwa ada sangat terbatas oleh ruang dan tidak ada interaksi dan perdebatan antara wartawan kritis warganya. Namun, banyak manajer tidak menetapkan tema berita yang dikirim warga. Selain temuan penelitian juga menunjukkan bahwa manajer telah membuat penggunaan Jogja Tribune pada jurnalisisme warga yang menjadi tren di masyarakat untuk kepentingan ekonomi dengan memanfaatkan konten dan warga wartawan untuk menarik pembaca dan pengiklan. Dapat disimpulkan bahwa jurnalisisme warga di koran Jogja Tribune ditutupi oleh industri berpusat laba vortex rugi.

Kata Kunci: *Citizen journalism*, isi *Citizen journalism*, manajemen redaksi

Pendahuluan

Menyadari besarnya potensi yang dimiliki jurnalisisme warga mendorong salah satu media konvensional yaitu koran Tribun Jogja untuk ikut berkolaborasi dengan jurnalisisme warga dengan memberikan halaman khusus bagi jurnalis warga lewat salah satu rubriknya yang diberi nama rubrik *Citizen Journalism*. Rubrik ini lahir beriringan dengan awal terbitnya Tribun Jogja yaitu pada 11 April 2011. Rubrik ini merupakan media jurnalisisme warga yang disediakan pengelola Tribun Jogja dan menjadi *icon* pembeda dengan koran lokal yang ada di Jogja lainnya. Seluruh warga boleh mengirimkan laporan berita disekitar mereka kepada pengelola Tribun Jogja. Saat ini memang jurnalisisme warga tengah menjadi tren yang menjadi idola masyarakat di media online. Tribun Jogja melihat kekuatan jurnalisisme warga yang sebenarnya dapat memberikan berbagai keuntungan finansial bagi industri media. Sehingga media konvensional ikut memanfaatkan tren ini dengan menyediakan media jurnalisisme warga dalam koran mereka.

Disini koran Tribun Jogja mencoba menayangkan konten (isi) yang dikirimkan oleh warga melalui rubrik *Citizen Journalism* nya. Konten yang dimuat adalah konten yang menuliskan sesuatu yang *fresh* dan menarik seperti

seni budaya, entertainment, promosi hingga pengalaman-pengalaman pribadi seseorang ketika melakukan perjalanan wisata keluar negeri. Namun sebelum konten tersebut dimuat dalam rubrik, pengelola terlebih dahulu melakukan penyeleksian terhadap konten-konten berita tersebut. Mengingat dalam seharusnya terdapat lebih dari 3 konten yang dikirimkan oleh jurnalis warga kepada pengelola. Sedangkan rubrik *Citizen Journalism* tersebut hanya menayangkan satu atau dua konten berita jurnalis warga dalam setiap penerbitannya.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi kesalahan dalam pemaknaan jurnalisme warga oleh pengelola Tribun Jogja. Karena pada dasarnya jurnalisme warga merupakan sebuah bentuk partisipasi aktif masyarakat untuk menyuarakan pendapat secara leluasa, interaktifitas, tidak terbatas oleh halaman (*unlimited space*), tidak ada persaingan antar penulis, dan tidak adanya penyeleksian ketat terhadap konten beritanya. Namun dalam penerapannya di koran Tribun Jogja melalui rubrik *Citizen Journalism nya*, karakter dari jurnalisme warga tersebut nyaris tidak terpenuhi dengan baik.

Realitas empiris yang telah digambarkan di atas justeru memperlihatkan secara gamblang bagaimana industri media hanya sekedar memanfaatkan jurnalis warga yang saat ini tengah menjadi tren dalam masyarakat namun tidak memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam jurnalisme warga itu sendiri. Padahal idealnya media diharapkan dapat menciptakan dan memperluas ruang publik.

Hal ini dianggap menarik oleh penulis karena menggabungkan dua hal yang berlawanan yaitu antara kebebasan menyampaikan informasi dalam jurnalisme warga dengan penyaringan informasi yang dilakukan oleh pengelola koran konvensional. Berdasarkan fenomena tersebut, pada akhirnya mendorong peneliti untuk menggambarkan bagaimana isi dari rubrik *Citizen Journalism* di koran Tribun Jogja?

Jurnalisme Warga

Terdapat beberapa istilah yang biasa digunakan untuk menunjuk pada arti jurnalisme warga seperti *grassroot journalism* (jurnalisme akar rumput), *participatory journalism* (jurnalisme partisipasi), *civic journalism* (jurnalisme kewarganegaraan), dan *public journalism* (jurnalisme publik). Dua istilah terakhir (*civic journalism* dan *public journalism*) adalah satu model jurnalisme yang merupakan cikal bakal lahirnya jurnalisme warga. Dalam Jurnalisme warga, antara produsen dan konsumen berita tidak bisa lagi diidentifikasi secara *rigid* karena setiap orang dapat memerankan keduanya (Gillmor, 2004:12-15).

Shayne Bowman dan Chris Willis (2003:48), mendefinisikan jurnalisme warga sebagai:

“...the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information. The intent of this participation is to provide independent, reliable, accurate, wide-ranging and relevant information that a democracy requires”.

Steve Outing (2005) memilah jurnalisme warga kedalam 11 kategori seperti berikut ini:

1. Membuka ruang untuk menampung komentar publik. Pembaca bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional. Ruang ini berupa surat pembaca pada media konvensional, dan berupa kolom komentar pada media *online*.
2. Menambahkan pendapat masyarakat menjadi bagian dari artikel jurnalis profesional. Bentuk ini diadopsi oleh media *mainstream* atau media *online* berita yang tidak berbasis warga.
3. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan warga non jurnalis yang dinilai memiliki kemampuan pengetahuan pada materi yang akan dibahas. Bentuk ini dapat ditemui pada media konvensional seperti *The Spokesman-Review/APME reader panel*.
4. *Bloghouse, website* yang mengundang pembaca untuk ikut membaca.
5. *Newsroom citizen 'transparency' blogs*. Blog yang dibuat oleh organisasi media untuk lebih transparan terhadap pola kerja media. Pada blog ini pembaca dapat memasukkan kritikan, pujian, ataupun keluhan atas pekerjaan media.
6. *Stand alone citizen journalis site*-dengan proses editing yaitu *website* yang dibangun atas dasar kontribusi sepenuhnya dari komunitas, terpisah dari media pemberitaan namun memiliki editor yang melakukan fungsi editorial. Misalnya, *MyMissourian* (Columbia, Mo, *student-run site*).
7. *Stand-alone citizen journalism site* tanpa proses editing. Segala tulisan yang dikirimkan warga tidak diedit oleh editor. Warga bebas untuk menuliskan apa saja yang ingin mereka tuliskan. Seperti www.DailyHeights.com.
8. *Stand alone citizen journalism website* dengan tambahan edisi cetak yang didistribusikan satu kali dalam satu minggu dengan menyisipkannya pada surat kabar harian atau majalah mingguan, atau membagikannya secara sporadik ke rumah-rumah. Contoh, *My Town* (The Daily Camera, Boulder, Colo).
9. *Hybrid: Pro+Citizen Journalism*. Mengkombinasikan jurnalisme warga dengan pekerja profesional. Warga mengendalikan isi *websitenya* dan memindahkannya ke edisi cetak dengan bantuan editor. Disini ada peran para editor dalam menilai dan memilih berita yang akan diangkat ke halaman utama. Contoh *OhMyNews*
10. Penggabungan antara jurnalis profesional dan jurnalis warga dalam satu atap, seperti yang diaplikasikan pada Radio Elshinta.
11. Model Wiki, pembaca bertindak sebagai editor. Siapa saja diberi kesempatan untuk menulis artikel, serta memberi tambahan atau komentar terhadap artikel yang terbit.

Pada penelitian ini, 11 lapisan CJ yang dikemukakan oleh Outing diatas akan dipakai sebagai salah satu titik pedoman analisa untuk mengetahui CJ yang menjadi obyek penelitian masuk pada area lapisan tidak.

Manajemen Redaksional

Redaksi bertanggung jawab untuk membuat konten agar sesuai dengan ideologi yang diusung oleh media. Keredaksian media massa sendiri masih terbagi dalam beberapa jabatan khusus untuk pendelegasian tugas secara lebih detail. Jabatan tersebut antara lain pemimpin redaksi, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, wartawan, dan koresponden (Totok Djuroto, 2002:12).

1. Karakteristik Redaksional

Redaksi ialah bagian atau sekumpulan orang dalam sebuah organisasi perusahaan media massa (cetak, elektronik, online) yang bertugas untuk menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita melalui berbagai pertimbangan, di antaranya ialah bentuk tulisan berupa berita atau bukan, bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan (Djunaedhi, 1991).

Dari definisi di atas, secara ringkas dapat disimpulkan bahwa redaksi ialah sekumpulan orang tim atau tim kerja (team work) dalam sebuah organisasi media massa yang bekerja sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama yang tugas utamanya ialah mempertimbangkan atau memilih berita mana yang layak muat dan tidak layak muat baik dari segi bahasa, akurasi maupun kebenaran tulisan. Kesemuanya itu akan dipertimbangkan oleh redaktur pada sebuah media, ada beberapa dasar pertimbangan media untuk menyiarkan atau tidaknya suatu peristiwa, diantaranya adalah pertimbangan Ideologis, Politik dan Ekonomi (Djunaedhi, 1991).

2. Tahapan Manajemen Redaksional

Menurut Conrad C. Fink, kekuatan dan daya tarik sebuah media cetak dimata pembaca adalah terletak pada berita dan informasi yang disajikan (Conrad C. Fink. 1988). Sebelum disajikan, terlebih dahulu melalui proses yang terdiri dari tahapan yang telah dipersiapkan, dan menjadi tanggungjawab bidang redaksional beserta unsur-unsur yang terkait di dalamnya dalam mengelola penerbitan tersebut. Tahapan-tahapannya adalah Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menurut Denzin dan Lincoln (2009:2) penelitian kualitatif memiliki ciri bahwa data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data. Kemudian data di kelompokkan berdasarkan kebutuhan dengan pendekatan interpretatif terhadap subjek selanjutnya dianalisis. Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*in depth interviewing*) berdasarkan *interview guide* yang telah dipersiapkan, observasi langsung dan pemanfaatan dokumen tertulis.

Mekanisme analisis penelitian ini adalah menggambarkan isi dalam rubrik *Citizen Journalism* dan menggambarkan manajemen redaksional di Koran Tribun Jogja. Analisis tersebut akan mengarahkan pada pemaparan yang lebih konkrit tentang pengelolaan isi rubrik *Citizen Journalism* koran Tribun Jogja. Untuk melihat keunikan dari fenomena terkait pertanyaan penelitian ini, maka pemilihan contoh kasus dilakukan dengan prosedur sebagaimana digunakan dalam metode deskriptif dengan jenis studi kasus atau *case study* (2009). Analisis dilakukan sejak data terkumpul, yaitu dengan mereduksi (memilah-milah) data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian analisis data berhenti bersamaan dengan selesainya penelitian.

Hasil Temuan dan Diskusi

Isi Rubrik Citizen Journalism dalam Koran Tribun Jogja

Menurut hasil temuan data di lapangan menunjukkan bahwa isi dalam rubrik *Citizen Journalism* di Koran Tribun Jogja sepanjang edisi 2011-2013 dalam setiap harinya lebih kurang berjumlah 3-4 item yang dikirimkan oleh warga yang kemudian dilakukan seleksi oleh pengelola redaksi rubrik ini. Isi rubrik *Citizen Journalism* ini mayoritas cenderung lebih pada topik-topik ringan seputar hiburan, traveling, gaya hidup, kuliner dan laporan kegiatan sebuah lembaga seperti beberapa contoh tulisan dalam isi rubrik yang berjudul “*Death Valley dan Indian*” ditulis oleh Bernadus Supranyoto, WNI di California, tulisan ini masuk kategori *traveling* yang menceritakan kisah mengenai WNI yang mengunjungi Death Valley (lembah kematian) di AS dengan pemandangannya yang menarik, kemudian “Menedukasi Pengguna Gadget” ditulis oleh Anton Trianto, masuk dalam kategori gaya hidup, tulisan ini menceritakan maraknya penggunaan notebook, smartphone yang membawa efek positif maupun negative. Setelah itu isi rubrik dengan tema kuliner “Saya Kangen Berat Masakan Indonesia” ditulis oleh Kurnia Nurul Hidayat menceritakan tentang Pengalaman seorang pelayar rute Jepang, China dan Korea yang merindukan masakan Indonesia. Kemudian isi rubrik yang mempromosikan lembaga bisnisnya pada tulisan “Terobosan Bisnis Dot.Com” oleh Anggit Tut Pinilih Owner mbakdiskon.com. Seorang pebisnis muda yang memperkenalkan cara baru bisnis dot-com untuk mendapatkan berbagai deal menarik yaitu mbakdisko.com dengan menawarkan diskon besar dan berbagai *merchandise*.

Meskipun begitu isi rubrik ini juga beberapa kali menampilkan tema yang mengangkat tentang isu-isu ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan agama seperti pada tulisan “*Duri Pendidikan*” yang ditulis oleh Dwi Astuti Dharma Putri, dimuat pada edisi 24 Juni 2011. Berita ini masuk kategori pendidikan dengan tema ” Menceritakan mengenai terjalnya dunia pendidikan di Indonesia, terbukti dengan kerap berubahnya peraturan system pendidikan oleh pemerintah”. Isi rubrik tentang politik terdapat pada berita yang dituliskan oleh I Gede Ery Purwaka yang berjudul “*Mendidik Calon Pemimpin*” tulisan ini mengkritisi pemerintah mengenai ketidakberdayaan masyarakat sipil Indonesia yang saat harus berhadapan langsung dengan kekuatan negara dan pasar. Pada

kategori sosial dengan tema "Mengenai permasalahan-permasalahan yang hinggap pada perempuan terutama relasi sosialnya dengan laki-laki" tulisan ini mencoba untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada perempuan yang belum menunjukkan trend perbaikan bahkan terkesan stagnan. Kategori dengan tema-tema politik, ekonomi, sosial dan agama sangat jarang muncul, pengelola Tribun lebih mengedepankan tulisan yang berisikan berita ringan dan yang menghibur.

Nilai-nilai jurnalisme warga belumlah tampak jelas dalam rubrik ini. Ditambah lagi jarang nya terdapat berita yang ada perdebatannya baik itu perdebatan masalah ekonomi, sosial, hukum dan politik dalam topik beritanya menambah kekurang optimalan nilai jurnalisme warga dalam rubrik ini. Pada prakteknya ketiga kriteria isi berita rubrik yang bebas, terdapat perdebatan dan terdapat ideology driven memanglah belum mencapai titik maksimal dikarenakan beberapa aturan yang lazimnya berlaku pada media konvensional yaitu adanya manajemen redaksi dan agenda setting media yang bermain, ini semua mengikuti kepentingan sebuah industry media yaitu kepentingan ideology, politik dan ekonomi. Kebijakan tersebut sangatlah mempengaruhi isi dari sebuah media cetak konvensional dalam hal ini rubrik *Citizen Journalism*.

Pengelolaan Isi Rubrik *Citizen Journalism* Koran Tribun Jogja

Pada tahap perencanaan, pengelola Tribun telah melakukan perencanaan yang matang terhadap rubrik *Citizen Journalism*. Hal ini dari terlihat dari kebijakan pengelola Tribun berkolaborasi dengan jurnalisme warga yang tengah menjadi tren di masyarakat khususnya kalangan anak muda. ini sejalan dengan target marketing Tribun yang berorientasi kepada pembaca muda. Selain itu rencana design dan rencana penentuan tema pun sesuai dengan selera anak muda yaitu design koran yang *colourfull* dan pengangkatan tema konten berita yang menarik. Tema dalam konten berita di rubrik *Citizen Journalism* mayoritas membahas mengenai *entertainment*, seni budaya, pariwisata dan hal-hal menarik lainnya yang dikirimkan oleh jurnalis warga.

Pada Pengorganisasian (Organizing), pengelola Tribun telah menerapkan posisi personal sesuai kapasitas dan fungsinya serta melakukan tugas dan peran yang diberikan. Ini terlihat pada bidang redaksi yang berfungsi untuk memperbaiki berita dari wartawan dan memeriksa ulang artikel-artikel serta mengelompokkan artikel berita berdasarkan jenis-jenis topic berita, pengelola merekrutnya melalui rekrutmen khusus. Untuk pemimpin redaksi, ada sebagian personil yang di ambil dari grup Tribun yang sudah *exist* sehingga hanya transfer tempat saja. Misalnya dari Tribun Jabar. Ini semata untuk membuat proses penerbitan menjadi cepat karena pihak pengelola menganggap mereka ini sudah mengenal konsep penerbitan Koran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan produksi konten rubrik *Citizen Journalism* dalam penelitian ini, pengelola membaginya menjadi empat tahapan yaitu meliputi *Input* berita, Seleksi berita, Keputusan memilih berita dan Aplikasi nilai berita melalui persyaratan teknis yaitu hanya mengambil konten berita yang diproduksi oleh jurnalis warga yang memiliki unsur-unsur nilai berita sesuai standarisasi pengelola Tribun.

Bentuk jurnalisme warga yang terjadi di koran Tribun ini dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk *citizen journalism* menurut Steve Outing yakni bentuk *Standalone citizen journalism site*, dan *Hybrid: pro + citizen journalism*. *Stand-alone citizen journalism site*, adalah yang melalui proses editing. Sumbangan laporan dari warga, biasanya tentang hal-hal yang sifatnya sangat lokal, yang dialami langsung oleh warga. Editor berperan untuk menjaga kualitas laporan, dan mendidik jurnalis warga tentang pemilihan topik-topik yang menarik dan layak untuk dilaporkan. Dalam rubrik ini semua kiriman dari warga akan melalui proses editing untuk nantinya ditayangkan. Sedangkan *Hybrid: pro + citizen journalism* adalah suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga. Disini redaksi sebagai jurnalis profesional melakukan pendampingan dari tahap produksi hingga produksi, nantinya dalam tahap pasca produksi yakni proses editing hanya redaksi yang mengolahnya.

Dan yang terakhir pada tahapan Pengawasan (controlling), Kegiatan jurnalisme warga dalam program ini tidak banyak peraturan yang mengikat atau membatasi karya warga, Koran Tribun Jogja sebagai media penyalur disini berperan dalam menyebarkan secara luas informasi dari warga juga sebagai kontrol terhadap liputan warga dengan bertanggung terhadap liputan tersebut.

Pengelolaan Isi Rubrik *Citizen Journalism* Berujung Pada Berbagai Pemanfaatan

Berdasarkan temuan penelitian, jurnalisme warga di koran konvensional melalui rubrik *Citizen Journalism* ini ternyata juga tidaklah terlepas dari kepentingan dan pemanfaatan. Jurnalis warga disini diberdayakan oleh pengelola untuk menjalankan roda media sementara industry media hanya membangun perangkatnya dalam hal ini melalui rubrik *Citizen Journalism*. Pengelola rubrik memiliki kepentingan tersembunyi dalam menyediakan media jurnalisme warga. Ini masuk dalam kategori komodifikasi media yang oleh Vincent Mosco (1996) di perkenalkan dalam tiga bentuk komodifikasi media atau pemanfaatan media yaitu pemanfaatan isi (konten), pemanfaatan khalayak sebagai konsumen dan pemanfaatan khalayak sebagai pekerja.

Pertama, pada pemanfaatan isi (konten) media, pengelola mengandalkan warga dalam hal memproduksi isi dan memanfaatkannya. Isi yang tertuang di dalam rubrik merupakan liputan-liputan yang luput oleh industry media. Mayoritas isi dari rubrik bertemakan *entertainment*, pariwisata, seni dan budaya yang menyajikan cerita-cerita menarik baik dari luar dan dalam negeri. Bahkan dalam salah satu kasusnya menunjukkan bahwa isi di rubrik *Citizen Journalism* tidak hanya di produksi dan dikirimkan oleh khalayak ke pengelola namun pengelola mengambilnya secara langsung melalui blog di media online tanpa permissi. Selain itu, pada perkembangannya media jurnalisme warga yang ada di Tribun berkembang tidak hanya terdapat pada rubrik *Citizen Journalism* saja, namun berkembang menjadi satu halaman penuh dengan nama i-Tribunners yang berisi media jurnalisme dalam bentuk lain yang diberi nama rubrik facebooker bicara dan rubrik tuit...tuit. Pada bentuk media jurnalisme warga yang baru ini

pemanfaatan isi pun tak luput terjadi, semua isinya di ambil secara langsung dari media online Tribun dan dipublikasikan ke dalam rubrik facebooker bicara dan rubrik tuit...tuit..

Kedua, pemanfaatan jurnalis warga sebagai konsumen, artinya media jurnalis warga digunakan oleh industry media untuk menjual sekaligus menjadikan rubrik *Citizen Journalism* sebagai sasaran pengiklan. Halaman yang memuat media jurnalisme warga dengan tambahan beberapa rubriknya di koran Tribun tersebut dijual kepada perusahaan maupun agensi periklanan dengan daya tawar bahwa rubrik tersebut adalah ruang publik yang menawarkan informasi segar dan menarik agar perusahaan dan pihak pengiklan memasang iklan di koran mereka. Selain itu, penambahan media jurnalisme warga pada halaman Tribun juga bertujuan untuk mendapatkan konsumen yang banyak dengan strategi pemunculan foto diri para jurnalis warga. Dengan cara itu pengelola memanfaatkan warga sebagai konsumen, karena warga akan senang jika foto dirinya dimuat dalam koran dan akan membeli koran tersebut.

Ketiga, pemanfaatan warga sebagai pekerja dalam rubrik *Citizen Journalism* Tribun Jogja. Disini jurnalis warga dijadikan pekerja oleh pengelola Tribun. Jurnalis warga melakukan pengumpulan dan pelaporan berita kepada masyarakat dengan sukarela (*free labour*). Padahal koran merupakan industry media yang mencari dan menghasilkan keuntungan. Maka dengan memanfaatkan jurnalis warga industri media tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Simpulan

Berdasarkan atas analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa isi rubrik *Citizen Journalism* memiliki tema yang beragam mulai dari tema-tema ringan hiburan, traveling, gaya hidup, kuliner dan laporan kegiatan sebuah lembaga, tema ini memiliki frekuensi kemunculan yang besar. Sedangkan pada tema-tema isi rubrik dengan kategori ekonomi, sosial, pendidikan, politik, budaya dan agama sangat jarang dimunculkan. Tribun membebaskan setiap warga untuk memproduksi berita, namun harus mematuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam rubrik. Disini editor sangat berperan dalam rubrik *Citizen Journalism*. Berdasarkan hasil penelitian ternyata rubrik ini diselimuti oleh beberapa kepentingan yaitu kepentingan ideology, politik dan ekonomi media. Padahal pada dasarnya jurnalisme warga itu bebas dalam hal menyampaikan informasi. Namun ketika jurnalisme warga diterapkan dikoran konvensional keterlibatan editor (pengelola) tidak dapat terhindarkan. Pengelola media tersebut masih memiliki kekuasaan dalam hal menyeleksi dan menentukan konten jurnalis warga yang akan diangkat ke dalam rubrik *Citizen Journalism*. Dalam pengelolaan isi rubrik *Citizen Journalism* melalui 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Dengan temuan ini, maka tipologi jurnalisme warga yang ada di rubrik *Citizen Journalism* koran Tribun Jogja masuk dalam tipe jurnalisme warga

bentuk *Standalone citizen journalism site* yang melalui proses editing, dan *Hybrid: pro + citizen journalism* yaitu suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga.

Daftar Pustaka

- Bowman, Shayne dan Chris Willis. 2003. *We Media*. United States of America: The Media Center at The American Press Institute.
- Djuroto, Totok, 2004, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Gillmor, Dan, 2004, *We The Media: Grassroots Journalism by the People, for the People*, California: O'Reilly Media, Inc.
- Kurniawan, Junaedhie, 1991, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lincoln, & Denzin. 2009. *Handbook of Qualitatif Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McQuail, Denis. 2008. *McQuail's Mass Communication Theory*. (5th edt), London: Sage publication.
- Mosco, Vincent, 1996, *The Political Economy of Communication*, London: Sage Publication
- Smythe, Dallas W, 1997, "*Communication: Blindspot of Western Marxism*", Canadian Journal of Political and Social Theory, Vol. 1, No.3, hal. 1-27.
- Djuraid N, Husnun, 2013, *Optimisme masa depan media cetak*, diakses 15 Januari 2014 dari <http://padangekspres.co.id/?news=nberita&id=3517>
- Outing, Steve. 2005, 15 Juni. *The 11 layers of Citizen Journalism*, diakses 15 Agustus, 2013, dari http://www.poynter.org/content/content_view.asp?id=83126